

HUBUNGAN MINAT DAN MOTIVASI MENGIKUTI PEMBELAJARAN KLINIK DENGAN PENCAPAIAN TARGET KETERAMPILAN KLINIK

Ramdhany Ismahmudi¹, Widyawati², Khudazi Aulawi²

¹Akademi Keperawatan Muhammadiyah Samarinda

²Program Studi Ilmu Keperawatan, FK UGM, Yogyakarta

ABSTRACT

Background: To increase ability of nursing student, there are so many factors in nursing education, two of them are interest and motivation to follow clinical learning that held in clinical field. To following clinical activity or studying process in classroom or in clinical setting, student must need strong motivation and interest from their self.

Objective: To find out the relationship between student interest and motivation to follow clinical learning with an attain of the clinical skill target in Muhammadiyah Nursing Academy of Samarinda.

Method: This study was non-experimental research using correlation analytic descriptive research method with a cross sectional, to analyze relationship between student interest and motivation to follow clinical learning with an attain the clinical skill target in Muhammadiyah Nursing Academy of Samarinda. Research subject are Muhammadiyah Nursing Academy of Samarinda's students with count of 289 students.

Results: Students interest following clinical learning are in a very high category (47,8 %), student motivation following clinical learning are also in a very high category (65,1 %). The achievement of clinical skill target in all subject field are in achieved category. There are strong corelation between student interest and motivation to follow clinical learning and achievement of clinical skill target. ($r=0,660-0,732$, $p<0,05$)

Conclusions: Student interest and motivation to follow a clinical learning in Muhammadiyah Nursing Academy of Samarinda are in a very high category, and their attain of the clinical skill target are in achieved category. There are positive relationship between student need and motivation to follow clinical learning with an attain of subject field clinical skill target.

Keywords: interest, motivation, clinical skill target

PENDAHULUAN

Untuk mengikuti suatu kegiatan atau proses pembelajaran baik di kelas maupun di klinik diperlukan minat dan motivasi yang kuat dari dalam diri seseorang. Minat akan dipengaruhi oleh kebutuhan, pengalaman masa lampau, dan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik. Kebutuhan terdiri dari harga diri dan aktualisasi diri, sedangkan pengalaman masa lalu didapatkan dari sekolah, saat bekerja dan informasi dari pengalaman orang lain serta kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik adalah mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan. Seseorang menyatakan berminat ataupun tidak berminat tentunya dilandasi oleh alasan mereka masing-masing. Motivasi merupakan proses adanya keinginan untuk melakukan aktivitas pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, yang merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan dan pengaruh besar terhadap keinginan belajar, sehingga seseorang berprestasi dalam pendidikannya.

Apabila seseorang tidak berminat melakukan suatu aktivitas maka belajarnya pun tidak akan sepenuhnya dan akibatnya prestasi belajar cenderung rendah.¹ Dalam kegiatan pembelajaran di klinik, mahasiswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di klinik diharapkan akan mendapatkan target keterampilan klinik sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh mata ajaran.

Akademi Keperawatan (Akper) Muhammadiyah Samarinda adalah salah satu institusi pendidikan keperawatan di Kalimantan Timur yang menghasilkan lulusan setingkat ahli madya yang berdiri sejak tahun 1995. memiliki 289 orang mahasiswa, yang terdiri dari mahasiswa tingkat I 100 orang, tingkat II 94 orang, dan tingkat III 95 orang. Akademi Keperawatan Muhammadiyah Samarinda memiliki akreditasi penuh dengan strata A dari Departemen Kesehatan sehingga setiap tahunnya mampu menampung kurang lebih 100 orang mahasiswa baru. Untuk proses pembelajaran di klinik pada Akper Muhammadiyah Samarinda sudah

mengacu pada kurikulum tahun 1999 yang mulai secara resmi dilaksanakan sejak tahun 2000. Dalam kurikulum nasional pendidikan diploma III keperawatan telah ditetapkan bahwa proses pembelajaran yang berdasarkan konsep pendidikan diploma III keperawatan meliputi pembelajaran ceramah, pembelajaran diskusi, pembelajaran praktika, pembelajaran klinik, dan pembelajaran lapangan. Untuk kegiatan pembelajaran klinik terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu Praktik Laboratorium Klinik Keperawatan (PLKK) dan Praktik Klinik Keperawatan (PKK). Kegiatan laboratorium klinik keperawatan dilaksanakan selama 4 semester yaitu pada mahasiswa tingkat I dan tingkat II sedangkan kegiatan praktik klinik keperawatan dilaksanakan selama 2 semester pada mahasiswa tingkat III.²

Dalam kegiatan pembelajaran klinik di lahan praktik Akper Muhammadiyah Samarinda selain bekerja sama dengan rumah sakit (RS) pemerintah provinsi serta beberapa RS swasta yang ada di Kalimantan Timur seperti RS PT Pupuk Kalimantan Timur, RS Islam Samarinda, RS Aji Muhammad Parikesit Tenggarong dan RS Ibu dan Anak Aisyiah Samarinda.

Untuk tiap-tiap RS yang dipergunakan sebagai lahan praktik bagi mahasiswa memiliki kapasitas tempat tidur yang beraneka ragam sesuai dengan status akreditasi dari RS tersebut. Untuk ketersediaan kasus penyakit sangat mencukupi, jika kasus tidak diperoleh pada satu RS mahasiswa masih memiliki kesempatan untuk mendapatkan target keterampilan di RS lain. Untuk RS Abdul Wahab Syahrani sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran klinik mahasiswa memiliki kapasitas tempat tidur sekitar 557 tempat tidur, RS Islam Samarinda kapasitas tempat tidur adalah sekitar 160 tempat tidur, kemudian RS Aji Muhammad Parikesit Tenggarong dengan kapasitas tempat tidur 110 tempat tidur, RS PT Pupuk Kalimantan Timur dengan kapasitas tempat tidur 100 tempat tidur, dan RS Ibu dan Anak Aisyiah Samarinda dengan kapasitas tempat tidur 45 buah. Pada setiap RS telah didukung oleh pembimbing klinik yang memiliki kemampuan yang tepat sesuai dengan bidang keahliannya bahwa rasio antar pembimbing klinik adalah satu pembimbing klinik membimbing 2-3 orang mahasiswa. Rasio jumlah pembimbing sesuai dengan apa yang dipersyaratkan di dalam kegiatan pembelajaran klinik tersebut sehingga mahasiswa akan lebih banyak didampingi oleh pembimbing klinik dan untuk target keterampilan klinik keperawatan yang dipersyaratkan oleh setiap mata ajaran dapat tercapai seluruhnya sehingga kebutuhan akan pencapaian target keterampilan klinik mahasiswa dapat tercapai.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mulai dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 bahwa dari data hasil evaluasi bimbingan klinik didapatkan bahwa dari target keterampilan klinik yang dipersyaratkan oleh setiap mata ajaran pada beberapa orang mahasiswa didapatkan bahwa dari beberapa target hanya sekitar 15%-25% saja target tersebut yang dapat terpenuhi pada setiap jenis keterampilan dan dari setiap jenis keterampilan tersebut terkadang hanya satu atau dua saja target yang terpenuhi. Hasil wawancara mendalam peneliti kepada dua orang mahasiswa yang memiliki target yang kurang dari yang dipersyaratkan oleh mata ajaran didapatkan informasi bahwa mereka memang tidak berminat dan tidak termotivasi untuk berusaha mencapai target keterampilan klinis tersebut.

Menurut hasil penelitian tentang hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik mahasiswa Akper Muhammadiyah Gombong³, dan penelitian tentang hubungan motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa semester III Akper Ngesti Waluyo Parakan Temanggung⁴, kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik mahasiswa.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan metode penelitian deskriptif analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, menganalisis hubungan antara minat dan motivasi mengikuti kegiatan pembelajaran klinik terhadap pencapaian target keterampilan klinik mahasiswa di Akper Muhammadiyah Samarinda. Populasi yang diambil adalah seluruh mahasiswa Akper Muhammadiyah Samarinda yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran klinik. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling* yaitu seluruh mahasiswa Akper Muhammadiyah Samarinda yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran klinik keperawatan berjumlah 289 yang terbagi atas tiga tingkatan yaitu tingkat I, II, dan III.

Penelitian dilaksanakan di Akper Muhammadiyah Samarinda selama kurang lebih 3 minggu mulai dari tanggal 10 - 30 Agustus 2007. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner minat dan motivasi dengan menggunakan skala Likert sebanyak 23 jenis untuk kuesioner motivasi dan 30 jenis untuk kuesioner minat. Pada kedua kuesioner ini peneliti adopsi dari kuesioner penelitian Endang tahun 1999 (untuk 23 jenis pertanyaan motivasi) dan dari penelitian Wulandari tahun 2001 (untuk 30 jenis pertanyaan minat). Setelah dilakukan

uji validitas dan reliabilitasnya pada mahasiswa Akper Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 31 orang yaitu dari 29 jenis pertanyaan *valid* dan 1 jenis pertanyaan pada kuesioner minat gugur yaitu pertanyaan nomor 29, sedangkan untuk jenis pertanyaan pada kuesioner motivasi yaitu dari 25 jenis pertanyaan *valid* atau tidak ada yang gugur sehingga semua jenis dapat digunakan dalam penelitian kemudian untuk jenis pertanyaan yang gugur pada kuesioner minat selanjutnya tidak dimanfaatkan dalam instrumen penelitian.

Untuk mengukur pencapaian target keterampilan klinik, instrumen yang peneliti gunakan adalah lembar isian pencapaian target keterampilan klinik yang telah disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan pada buku pencapaian target keterampilan klinik mahasiswa yang dikumpulkan pada setiap akhir periode praktik kepada bagian pengajaran Akper Muhammadiyah Samarinda. Untuk memberikan skoring didasarkan pada pencapaian target keterampilan yang didapatkan oleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran klinik yang meliputi data pencapaian keterampilan klinik mata ajaran kebutuhan dasar manusia yang terdiri atas 64 target keterampilan dan 307 skor pencapaian.

Mata ajaran keperawatan medikal bedah IV dan V yang terdiri atas 110 target keterampilan dan 425 skor pencapaian. Untuk mata ajaran keperawatan maternitas I terdiri dari 25 target keterampilan dan 51 skor pencapaian. Untuk mata ajaran keperawatan maternitas II yang terdiri dari 23 target keterampilan dan 48 skor pencapaian. Untuk mata ajaran keperawatan gawat darurat yang terdiri dari 35 target keterampilan dan 149 skor pencapaian. Untuk mata ajaran keperawatan anak I dengan 37 target keterampilan dan 157 skor pencapaian dan, untuk mata ajaran keperawatan anak II yang terdiri dari 37 target keterampilan dan 157 skor pencapaian. Setelah didapatkan skor pencapaian untuk setiap mata ajaran maka semua skor pencapaian tersebut dibagi dengan nilai tertinggi dari masing-masing skor pencapaian mata ajaran untuk kemudian dikalikan dengan 100 maka didapatkan hasil berupa nilai persentase bahwa didapatkan rentang = 75% masuk pada kategori tercapai, 50% - < 75% masuk pada kategori cukup, dan = 50% masuk pada kategori tidak tercapai.⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Akper Muhammadiyah Samarinda, mulai dari tanggal 10 Agustus 2007 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2007. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa tingkat I, II, dan III yang termasuk dalam kriteria inklusi penelitian berjumlah 289 mahasiswa,

karakteristik responden menurut tingkat, dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Sampel Menurut Tingkat dan Jenis Kelamin Mahasiswa Akper Muhammadiyah Samarinda Tahun 2007 (n=289)

Data	Jumlah	%
Tingkat/Kelas		
Tingkat I	100	34.6
Tingkat II	94	32.5
Tingkat III	95	32.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	70	24.2
Perempuan	219	75.8

Dari 289 orang mahasiswa terbagi dalam tiga kelas atau tingkat bahwa distribusi mahasiswa terbanyak berada pada mahasiswa tingkat I yang terdiri atas 100 orang (34,6%). Untuk jenis kelamin didominasi oleh mahasiswa perempuan yang terdiri atas 219 orang (75,8%).

a. Minat Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Klinik

Untuk kategori minat mahasiswa secara keseluruhan dalam mengikuti pembelajaran klinik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Minat Mahasiswa Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Klinik di Akademi Keperawatan Muhammadiyah Samarinda (n = 289)

Kategori	Frekuensi	%
Sangat tinggi	138	47.8
Tinggi	122	42.2
Sedang	29	10.0
Rendah	0	0.0
Sangat rendah	0	0.0

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa untuk minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran klinik terbanyak berada pada kategori sangat tinggi 138 orang mahasiswa (47,8 %) dan terendah berada pada kategori sedang yaitu 29 orang mahasiswa (10,0 %) sehingga dapat dilihat secara keseluruhan bahwa minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran klinik berada pada kategori sangat tinggi. Kemudian untuk distribusi minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran klinik berdasarkan pada mata ajaran dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 dapat kita lihat bahwa minat mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran klinik per mata ajaran terbanyak berada pada kategori sangat tinggi yaitu dari 289 responden dilihat berdasarkan mata ajaran didapatkan bahwa untuk mata ajaran kebutuhan dasar manusia dari 95 orang mahasiswa 41 orang mahasiswa (41,0%) memiliki minat dalam kategori sangat tinggi, dan 15 orang

mahasiswa (15,0%) memiliki minat mengikuti pembelajaran kebutuhan dasar manusia yang sedang. Untuk mata ajaran keperawatan medikal bedah, keperawatan anak, dan keperawatan maternitas dari 189 orang mahasiswa 143 orang mahasiswa (75,7%) memiliki minat mengikuti pembelajaran klinik dalam kategori sangat tinggi dan 14 orang mahasiswa (7,4%) berada pada kategori minat mengikuti pembelajaran klinik dalam kategori sedang. Untuk mata ajaran keperawatan gawat darurat dari 95 orang mahasiswa 53 orang mahasiswa (55,8%) memiliki minat mengikuti pembelajaran klinik dalam kategori sangat tinggi dan 6 orang mahasiswa (6,3%) memiliki minat mengikuti pembelajaran klinik dalam kategori sedang.

Minat seseorang diyakini mempengaruhi proses dan hasil belajar dari peserta didik. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi justru sebaliknya jika minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula.⁶ Minat merupakan kekuatan pendorong yang akan menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, aktivitas, atau objek lain.⁷ Minat sangat berkaitan dengan perasaan, apabila perasaan senang, orang akan selalu terikat dan merasa bahagia dalam berhubungan dengan sesuatu, minat juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan motivasi atau set motivasi yang menentukan tingkah laku menuju satu arah tertentu. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan

rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintah. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.⁸

b. Motivasi Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Klinik

Distribusi tentang motivasi mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran klinik di Akper Muhammadiyah Samarinda dapat dilihat pada Tabel 4.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa motivasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran klinik terbanyak berada pada kategori sangat tinggi 188 orang mahasiswa (72,0%) dan terendah berada pada kategori sedang 28 orang mahasiswa (9,0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran klinik terbanyak berada pada kategori sangat tinggi. Kemudian data distribusi frekuensi motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran klinik peningkatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa distribusi motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran klinik terbanyak berada pada kategori sangat tinggi. Untuk mata ajaran kebutuhan dasar manusia dari 100 orang mahasiswa 52 orang mahasiswa (52,0%) memiliki motivasi mengikuti

Tabel 3. Distribusi Minat Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Klinik Per Mata Ajaran di Akper Muhammadiyah Samarinda (n = 289)

Mata Ajaran	Kategori Minat									
	Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat Rendah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Kebutuhan Dasar Manusia	41	41.0	44	44.0	15	15.0	0	0	0	0
Keperawatan Medikal bedah	143	75.7	32	16.9	14	7.4	0	0	0	0
Keperawatan Anak	143	75.7	32	16.9	14	7.4	0	0	0	0
Keperawatan Maternitas	143	75.7	32	16.9	14	7.4	0	0	0	0
Keperawatan Gawat Darurat	53	55.8	36	37.9	6	6.3	0	0	0	0

Tabel 4. Distribusi Motivasi Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Klinik di Akper Muhammadiyah Samarinda Per Tingkat (n = 289)

Kategori	Frekuensi	%
Sangat tinggi	188	65.1
Tinggi	73	25.3
Sedang	28	9.7
Rendah	0	0
Sangat rendah	0	0

Tabel 5. Distribusi Motivasi Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Klinik di Akper Muhammadiyah Samarinda Keseluruhan (n = 289)

Mata Ajaran	Kategori Motivasi									
	Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat Rendah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Kebutuhan Dasar Manusia	52	52.0	33	33.0	15	15.0	0	0	0	0
Keperawatan Medikal bedah	97	51.3	78	41.3	14	7.4	0	0	0	0
Keperawatan Anak	97	51.3	78	41.3	14	7.4	0	0	0	0
Keperawatan Maternitas	97	51.3	78	41.3	14	7.4	0	0	0	0
Keperawatan Gawat Darurat	73	76.8	19	20.0	3	3.2	0	0	0	0

pembelajaran klinik kebutuhan dasar manusia dalam kategori sangat tinggi dan 15 orang mahasiswa (15,0%) memiliki motivasi mengikuti pembelajaran klinik dalam kategori sedang. Untuk mata ajaran keperawatan medikal bedah, keperawatan maternitas, dan keperawatan anak dari 189 orang mahasiswa terdapat 97 orang mahasiswa memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran klinik dalam kategori sangat tinggi dan 14 orang mahasiswa memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran klinik dalam kategori sedang. Kuat-lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar dalam hal ini prestasi belajarnya.⁵ Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita, memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

c. Pencapaian Target Keterampilan Klinik Mata Ajaran

Data tentang pencapaian target keterampilan klinik mata ajaran untuk mahasiswa tingkat I, II, dan III dapat dilihat pada Tabel 6.

Dari data distribusi pencapaian target keterampilan klinik pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa untuk mahasiswa tingkat I dalam mata ajaran kebutuhan dasar manusia. Mahasiswa yang masuk pada kategori tercapai terdiri dari 63 orang mahasiswa (63,0%) dan 36 orang mahasiswa (36,0%) masuk pada kategori cukup, untuk mata ajaran keperawatan medikal bedah untuk mahasiswa tingkat II mahasiswa yang masuk kategori tercapai 80 orang mahasiswa (85,1%) dan masuk kategori cukup 14 orang mahasiswa (14,9%), untuk mahasiswa tingkat III pada mata ajaran keperawatan medikal bedah 81 orang mahasiswa (85,3%) masuk pada kategori tercapai dan 14 orang mahasiswa (14,7%) masuk pada kategori cukup. Kemudian untuk mata ajaran keperawatan maternitas pada mahasiswa tingkat II 78 orang mahasiswa (83,0%) masuk pada kategori pencapaian tercapai, 17 orang mahasiswa (18,1%) masuk pada kategori cukup, dan

untuk mahasiswa tingkat III 83 (87,4%) orang masuk pada kategori tercapai, 12 (12,6%) orang mahasiswa masuk pada kategori cukup. Untuk pencapaian mata ajaran keperawatan gawat darurat pada mahasiswa tingkat III 80 orang mahasiswa (84,2%) masuk pada kategori tercapai dan 15 orang mahasiswa (15,8%) masuk pada kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian target keterampilan mata ajaran pada mahasiswa Akper Muhammadiyah Samarinda terbanyak berada pada kategori tercapai.

Pada mahasiswa tingkat I dapat dilihat adanya kesenjangan antara kategori cukup dan tercapai. Hal ini merupakan permasalahan yang muncul dan harus segera diatasi dan ketika hal ini ditanyakan kepada mahasiswa yang masuk pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan adanya sistem pembagian jadwal praktik yang tidak sama pada masing-masing individu dan terkadang ada mahasiswa yang tidak dapat masuk praktik pada pagi hari. Pada kondisi praktik pada pagi hari pada target-target tertentu akan mudah didapatkan oleh mahasiswa tetapi bagi yang menjalani praktik pada sore dan malam hari lebih cenderung tidak mendapatkan target yang ditentukan. Oleh karena itu, hal ini perlu disiasati oleh institusi pendidikan untuk lebih adil dalam pengaturan jadwal praktik dan jika dimungkinkan mahasiswa tingkat I diturunkan mengikuti pembelajaran klinik khusus pagi hari saja akan dapat mencapai target keterampilan klinik yang harus dicapai. Dalam hal ini kondisi yang harus diperhatikan adalah dengan mengubah metode pembelajaran klinik yang diterapkan pada mahasiswa tingkat I. Dalam banyak hal menurut pendapat ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dalam hal ini adalah pencapaian target keterampilan klinik. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan eksternal, faktor internal terdiri atas *need for achievement* yaitu adanya dorongan atau keinginan yang kuat untuk berprestasi. Faktor lain yang meliputi fisik, psikis, kepribadian, kecerdasan, dan konsentrasi. Untuk faktor eksternal, hal-hal yang mempengaruhi adalah meliputi lingkungan sekolah, dan rumah tangga, dosen, teman, metode pengajaran klinik, kurikulum, dan saran dan prasarana.⁶ Dari kedua faktor tersebut faktor eksternal dapat dilihat

Tabel 6. Distribusi Pencapaian Target Keterampilan Klinik Mata Ajaran per Mata Ajaran (n = 289)

Mata ajaran	Tingkat	Pencapaian Target					
		Tercapai		Cukup		Tidak tercapai	
		f	%	f	%	f	%
Kebutuhan Dasar Manusia	I	63	63.0	36	36.0	0	0
Keperawatan Medikal Bedah	II	80	85.1	14	14.9	0	0
	III	81	85.3	14	14.7	0	0
Keperawatan Maternitas	II	78	83.0	17	18.1	0	0
	III	82	86.3	13	13.7	0	0
Keperawatan Anak	II	83	88.3	12	12.8	0	0
	III	83	87.4	12	12.6	0	0
Keperawatan Gawat Darurat	III	80	84.2	15	15.8	0	0

bahwa mahasiswa Akper Muhammadiyah Samarinda tidak mengalami banyak permasalahan dari segi keberadaan kasus, keberadaan pembimbing, dan metode pengajaran klinik yang digunakan sehingga proses pembelajaran klinik dapat berjalan seperti yang seharusnya sehingga target keterampilan klinik dapat tercapai.

d. Hubungan Minat dan Motivasi Dengan Pencapaian Target Keterampilan Klinik Mata Ajaran Mahasiswa di Akademi Keperawatan Muhammadiyah Samarinda

Hasil dari analisis korelasi minat mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran klinik dengan pencapaian target keterampilan klinik pada di Akper Muhammadiyah Samarinda dapat dilihat pada Tabel 7.

Pada Tabel 7 untuk korelasi minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran klinik dengan pencapaian target keterampilan klinik mata ajaran dapat dilihat bahwa nilai $p = 0,001 (0,001)$ ($p < 0,05$) sehingga hipotesis diterima dan ada hubungan yang positif antara minat dan motivasi mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran klinik dengan pencapaian target keterampilan klinik dilahan praktik. Untuk melihat kuat atau tidaknya hubungan antara nilai r hitung (0,660-0,732) berada diantara rentang interval koefisien korelasi kuat (0,60-0,799).⁹ Setelah nilai r hitung diketahui untuk melihat taraf signifikasi hubungan, didapatkan nilai r hitung $>$ dari r tabel dengan menggunakan taraf signifikasi 5 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran klinik memiliki hubungan yang positif dan kuat. Korelasi motivasi mengikuti pembelajaran klinik dengan pencapaian target keterampilan klinik mata ajaran dapat dilihat pada Tabel 8.

Pada Tabel 8 untuk korelasi motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran klinik dengan pencapaian target keterampilan klinik mata ajaran dapat dilihat bahwa nilai $p = 0,00 p < 0,05$ sehingga hipotesis diterima terdapat hubungan yang positif antara minat dan motivasi mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran klinik dengan pencapaian target keterampilan klinik dilahan praktik. Untuk melihat kuat atau tidaknya hubungan nilai r hitung (0,625) berada diantara kategori interval koefisien korelasi kuat (0,60-0,799).⁹ Setelah nilai r hitung diketahui untuk melihat taraf signifikasi hubungan didapatkan nilai r hitung $>$ dari r tabel dengan menggunakan taraf signifikasi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran klinik memiliki hubungan yang positif dan kuat.

Motivasi dan minat merupakan faktor atau tenaga yang ada dalam diri individu dan dapat mengarahkan atau membawa tingkah laku ke arah tujuan yang ingin dicapai.¹¹ Pencapaian target keterampilan klinik adalah hasil akhir yang didapatkan oleh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran klinik yang meliputi kemampuan dalam melaksanakan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan dan kondisi yang telah ditentukan. Untuk mencapai target tertentu dari suatu mata ajaran di klinik diperlukan kekuatan pendorong yang akan menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada aktivitas didalam kegiatan pembelajaran klinik keperawatan. Untuk pencapaian target keterampilan klinik mata ajaran faktor-faktor yang berperan dalam memberikan motivasi dan meningkatkan minat mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran klinik adalah adanya motivasi yang kuat dari pembimbing klinik maupun dari akademik.

Tabel 7. Korelasi Minat Mahasiswa dalam Mengikuti Pembelajaran Klinik dengan Pencapaian Target Keterampilan Klinik di Akper Muhammadiyah Samarinda

Pencapaian Target Mata Ajaran	Minat Mengikuti Pembelajaran Klinik					
	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III	
	r	p	r	p	r	p
Kebutuhan Dasar Manusia	0.654	0.001	-	-	-	-
Keperawatan Medikal Bedah	-	-	0.660	0.001	0.616	0.001
Keperawatan Maternitas	-	-	0.681	0.001	0.654	0.001
Keperawatan Anak	-	-	0.712	0.001	0.732	0.001
Keperawatan Gawat Darurat	-	-	-	-	0.606	0.001

Tabel 8. Korelasi Motivasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Klinik dengan Pencapaian Target Keterampilan Klinik Mata Ajaran di Akper Muhammadiyah Samarinda

Pencapaian Target Mata Ajaran	Motivasi Mengikuti Pembelajaran Klinik					
	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III	
	r	p	r	p	r	p
Kebutuhan Dasar Manusia	0.625	0.001	-	-	-	-
Keperawatan Medikal Bedah	-	-	0.608	0.001	0.620	0.001
Keperawatan Maternitas	-	-	0.624	0.001	0.654	0.001
Keperawatan Anak	-	-	0.707	0.001	0.722	0.001
Keperawatan Gawat Darurat	-	-	-	-	0.703	0.001

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal dipengaruhi oleh aspek psikologis yang akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas pembelajaran. Aspek psikologis tersebut meliputi: tingkat kecerdasan, sikap positif mahasiswa, bakat, minat dan motivasi. Faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial yang kemudian dipengaruhi oleh beberapa hal seperti teman belajar, lingkungan masyarakat, keluarga mahasiswa sendiri. Faktor non esensial diantaranya gedung kuliah, sarana prasarana perkuliahan yang memadai dan rumah tempat tinggal (asrama mahasiswa).¹³ Masalah yang muncul adalah pada faktor internal yaitu pada kondisi psikologis mahasiswa. Kondisi ini dapat menyebabkan permasalahan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan belajar mengajar.

Menurut penelitian tentang hubungan prestasi belajar dengan motivasi belajar mahasiswa jalur khusus semester V di Akademi Kebidanan Mangkuyudan Yogyakarta terdapat hubungan positif signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa dengan korelasi sebesar 0,502¹² sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi adalah merupakan kekuatan yang mampu mendorong individu didalam proses pembelajaran sehingga keberhasilan proses pembelajaran tersebut dapat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang positif antara minat dan motivasi mengikuti kegiatan pembelajaran klinik dengan pencapaian target keterampilan mata ajaran pada mahasiswa di Akper Muhammadiyah Samarinda. Institusi pendidikan hendaknya menggunakan hasil penelitian sebagai bahan kajian ilmiah untuk melihat hubungan antara minat dan motivasi dengan pencapaian target keterampilan klinik mata ajaran ketika mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran klinik keperawatan dan hendaknya pembimbing klinik memahami secara menyeluruh aspek-aspek yang ada dalam kegiatan pembelajaran klinik untuk dapat mempertimbangkan bantuan yang diberikan kepada mahasiswa dalam pencapaian target keterampilan mata ajaran. Bagi mahasiswa untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi motivasi dan minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran klinik untuk meningkatkan keterampilan dalam tindakan keperawatan. Untuk peneliti berikutnya hendaknya

penelitian lain tentang minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran klinik perlu dilakukan lagi sehingga perlu juga dilihat faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa seperti bakat, sikap, dan intelegensia.

KEPUSTAKAAN

1. Ramiyatun, P. Hubungan Antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Minat Baca Siswa SLTP di Yogyakarta. Tesis (tidak dipublikasikan). UGM. Yogyakarta. 2003.
2. Akademi Keperawatan Muhammadiyah Samarinda. Pedoman Pembelajaran Klinik Akademi Keperawatan Muhammadiyah Samarinda. Akademi Keperawatan Muhammadiyah. Samarinda. 2000.
3. Eko, S. Hubungan Motivasi Menjadi Perawat dengan Prestasi Akademik Mahasiswa di Akper Muhammadiyah Gombong. Skripsi (tidak dipublikasikan) Fakultas Kedokteran UGM. Yogyakarta. 2002.
4. Endang, H. Hubungan Motivasi Menjadi Perawat dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester III Akper Ngesti Waluyo Parakan Temanggung. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Kedokteran UGM. Yogyakarta. 2005.
5. Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta. 2002.
6. Dalyono, M. Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta. 2005.
7. Crow, LD. Educational Psychology Human Development and Learning. (Terjemahan Kasijan. 1984). American Book Company. New York. 1984.
8. Purwanto. Psikologi Pendidikan. PT Remaja Rosa Karya. Bandung. 1996.
9. Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. PT Rineka Cipta, Jakarta. 2003.
10. Riduwan. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, Alfabeta, Bandung. 2006.
11. Gunarsa. Minat dan Perilaku Manusia, Bumi Aksara. Jakarta. 1995.
12. Trisaba. Hubungan Prestasi Belajar dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Jalur Khusus Semester V di Akademi Kebidanan Mangkuyudan Yogyakarta, Skripsi (tidak dipublikasikan). UGM. Yogyakarta. 2001.
13. Syah. Psikologi Belajar. PT Logios Wacana, Jakarta. 1999.